

**ANALISIS KORELASI SPEARMAN *INPUT* TERHADAP *OUTPUT* STUDI
PADA INDUSTRI KERIPIK PISANG DI SENTRA KERIPIK PISANG
JALAN PAGAR ALAM KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**M. IRFAN ARIFA
NPM 1851021003**



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRACT

SPEARMAN CORRELATION ANALYSIS BETWEEN INPUTS AND OUTPUT IN THE BANANA CHIPS INDUSTRY AT THE BANANA CHIPS CENTER ON PAGAR ALAM STREET BANDAR LAMPUNG CITY

By

M. IRFAN ARIFA

The research was conducted with the aim of analyzing the correlation between several variables on the production level of banana chips MSMEs located on Jalan Pagar Alam, Bandar Lampung City. The variables studied include raw materials, income, and labor as independent variables. Meanwhile, production is the dependent variable. The analysis method used was the Rank Spearman correlation test, because the data obtained from the survey after being tested for normality were not normally distributed. The results of the analysis show that all variables have a significant relationship with production. Raw materials and labor show a very strong positive correlation to production levels, while the income variable has a strong positive correlation. These findings indicate that the availability of raw materials and labor are important factors in increasing production, while income also plays a role in supporting the sustainability of banana chip MSME businesses.

Keywords: *production, capital, income, labor, rank spearman.*

ABSTRAK

ANALISIS KORELASI SPEARMAN *INPUT* TERHADAP *OUTPUT* STUDI PADA INDUSTRI KERIPIK PISANG DI SENTRA KERIPIK PISANG JALAN PAGAR ALAM KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

M. IRFAN ARIFA

Penelitian dilakukan dengan bertujuan untuk menganalisis korelasi antara beberapa variabel terhadap tingkat produksi pada UMKM keripik pisang yang berlokasi di Jalan Pagar Alam, Kota Bandar Lampung. Variabel yang diteliti meliputi bahan baku, pendapatan, dan tenaga kerja sebagai variabel independen. Sedangkan, produksi sebagai variabel dependen. Metode analisis yang digunakan adalah uji korelasi *Rank* Spearman, karena data yang didapatkan dari survei yang dilakukan setelah diuji normalitas tidak berdistribusi normal. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki hubungan signifikan terhadap produksi. Bahan baku dan tenaga kerja menunjukkan korelasi yang positif sangat kuat terhadap tingkat produksi, sedangkan variabel pendapatan memiliki korelasi positif yang kuat. Temuan ini menunjukkan bahwa ketersediaan bahan baku dan tenaga kerja menjadi faktor penting dalam meningkatkan produksi, sementara pendapatan juga berperan dalam mendukung keberlanjutan usaha UMKM keripik pisang.

Kata kunci : produksi, bahan baku, pendapatan, tenaga kerja, *rank* spearman.

**ANALISIS KORELASI SPEARMAN *INPUT* TERHADAP *OUTPUT* STUDI
PADA INDUSTRI KERIPIK PISANG DI SENTRA KERIPIK PISANG
JALAN PAGAR ALAM KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

M. IRFAN ARIFA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **ANALISIS KORELASI SPEARMAN *INPUT* TERHADAP *OUTPUT* STUDI PADA INDUSTRI KERIPIK PISANG DI SENTRA KERIPIK PISANG JALAN PAGAR ALAM KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **M. Irfan Arifa**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1851021003**

Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Arivina Ratih Y.T., S.E., M.M.
NIP. 198007052006042002

Resha Moniyana Putri, S.E., M.Si.
NIP. 198509142023212019

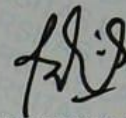
2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Arivina Ratih Y.T., S.E., M.M.
NIP. 198007052006042002

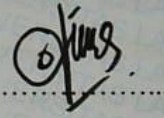
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

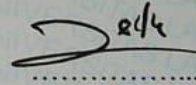
Ketua : **Dr. Arivina Ratih Y.T., S.E., M.M.**



Penguji I : **Zulfa Emalia, S.E., M.Si.**



Penguji II : **Resha Moniyana Putri, S.E., M.Si.**



2. Dekan Ekonomi dan Pembangunan



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **10 Juni 2025**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan

Nama Mahasiswa : M. Irfan Arifa

Nomor Pokok Mahasiswa : 1851021003

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Korelasi Spearman *Input* dan *Output* pada Industri Keripik Pisang di Sentra Keripik Pisang Jalan Pagar Alam Kota Bandar Lampung” telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman dan sanksi yang berlaku.

Bandar Lampung, 13 Juni 2025

Penulis



M. Irfan Arifa

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap M. Irfan Arifa yang lahir di Bandar Lampung pada 14 April 2000. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Bukhori dan Ibu Eva Yani, S.Pd. dan juga merupakan kakak dari Rafiq Arssy Arifa, S.Mat. dan Selfina Naila Arifa. Penulis menyelesaikan pendidikan di TK Aisyiyah 3 pada tahun 2006. Kemudian menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 2 Gedong Air pada tahun 2006-2012, dan melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 7 Bandar Lampung pada tahun 2012-2015. Kemudian, penulis melanjutkan tingkat menengah atas di SMA Negeri 3 Bandar Lampung pada tahun 2015-2018.

Pada tahun 2018, penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Mandiri SMMPTN. Selama menjadi mahasiswa, penulis bergabung di Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (Himepa) dan UKM Fakultas Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) sebagai anggota bidang 1. Penulis juga telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Kelurahan Bilabong Jaya, Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung.

MOTTO

*“You can’t go back and change the beginning, but you can start where you are
and change the ending” – C.S. Lewis.*

“Terkadang Allah menunda sesuatu yang indah untuk menjadikannya lebih indah
lagi”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan rasa syukur tak hentinya penulis ucapkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada :

Kedua Orang tua tercinta, Bapak Bukhori dan Ibu Eva Yani, S.Pd., yang telah memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang tanpa henti. Kerja keras dan pengorbanan yang membuat penulis menjadi termotivasi dan bersemangat untuk menyelesaikan pendidikan. Terima kasih juga kepada adik-adik penulis, Rafiq dan Naila yang senantiasa membantu memberikan semangat dan kasih sayang.

Dosen pembimbing dan pembahas yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, bimbingan, doa, dan pengalaman yang berharga kepada penulis. Dan tak lupa teruntuk dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, khususnya dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan yang senantiasa memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis.

Sahabat-sahabat yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan kehadiran yang tak pernah pudar. Di setiap langkah perjuangan ini, kalian ikut menjadi bagian penting yang tak tergantikan.

Almamater Universitas Lampung.

SANWACANA

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Korelasi Spearman *Input* dan *Output* pada Industri Keripik Pisang di Sentra Keripik Pisang Jalan Pagar Alam Kota Bandar Lampung**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada

1. Ibu Dr. Arivina Ratih Y.T, S.E., M.M., selaku dosen pembimbing I sekaligus Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Ibu Resha Moniyana Putri, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing serta memberikan arahan yang berarti bagi penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Zulfa Emalia, S.E., M.Sc., selaku dosen penguji I sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah bersedia memberikan bimbingan selama kuliah, menguji, mengevaluasi, memberikan kritik, dan saran yang membangun selama penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

5. Seluruh dosen, staf, dan karyawan Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
6. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Bukhori dan Ibu Evayani, S.Pd., yang selalu menjadi sumber kekuatan, doa, kasih sayang, dan motivasi dalam setiap langkah hidup penulis. Terima kasih atas segala pengorbanan, dukungan tanpa henti, serta kepercayaan yang diberikan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Tanpa doa dan restu dari Ayah dan Ibu, penulis tidak akan mampu sampai pada titik ini.
7. Adik-adikku tersayang, Rafiq Arssy Arifa, S.Mat., dan Selfina Naila Arifa, terima kasih atas bantuan selama menyusun skripsi, doa, dan dukungan yang telah menjadi penyemangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Uncu, Cao, Raa, dan Nenek yang menjadi penyemangat dan pendorong penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Bella, Riva, Erfan, dan Fadel terima kasih teman seperjuangan yang telah membantu, menemani, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Itiks Army, yang menjadi pengingat dan pendorong dikala penulis menyelesaikan skripsi.
11. Teman-teman mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan.
12. Seluruh pihak yang telah berperan dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Bandar Lampung, 13 Juni 2025

Penulis

M. Irfan Arifa

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Produksi	9
2.1.2 Biaya Bahan Baku.....	12
2.1.3 Pendapatan	14
2.1.4 Tenaga Kerja	17
2.1.5 UMKM.....	17
2.2 Tinjauan Empiris	21
2.3 Kerangka Berpikir	26
2.4 Hipotesis	26
III. METODE PENELITIAN	28
3.1 Jenis Penelitian.dan Sumber Data.	28
3.2 Teknik Pengumpulan Data	29
3.3 Waktu dan Lokasi Penelitian	29
3.4 Definisi Operasional.....	30
3.5 Populasi dan Sampel	31
3.6 Metode Analisis Data	32
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	35

4.1	Gambaran.Umum Objek Penelitian.	35
4.2	Gambaran Umum Responden.....	35
4.3	Analisis Data	42
4.4	Pembahasan	47
V.	SIMPULAN DAN SARAN	54
5.1	Kesimpulan.....	54
5.2	Saran	54
	DAFTAR PUSTAKA	56

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah UMKM di Provinsi Lampung	3
2. Jumlah produksi buah pisang di Sumatra tahun 2021-2022	4
3. Daftar UMKM Keripik Pisang di Jalan Pagar Alam	5
4. Tinjauan Empiris.....	21
5. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	33
6. Tingkat pendidikan responden	36
7. Lama usaha yang dijalankan oleh responden.....	37
8. Hasil Statistika Deskriptif menggunakan SPSS 30.....	42
9. Hasil Uji Normalitas	44
10. Hasil Pengujian Korelasi Teknik <i>Rank Spearman</i>	45
11. Hasil <i>Rank</i> Korelasi Teknik <i>Rank Spearman</i>	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Meminimumkan biaya untuk $Q = Q_0$ dalam jangka pendek.....	12
2. Kerangka Berpikir.....	26
3. Diagram distribusi jenis kelamin responden.	36
4. Distribusi jumlah produksi UMKM Keripik Pisang Jalan Pagar Alam.	38
5. Distribusi Pendapatan UMKM keripik pisang Jalan Pagar Alam.....	39
6. Distribusi bahan baku UMKM keripik pisang.....	40
7. Distribusi pengeluaran untuk upah tenaga kerja UMKM keripik pisang.	41
8. Jumlah tenaga kerja di UMKM keripik pisang Jalan Pagar Alam.....	41

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap negara memiliki tujuan untuk membangun ekonomi yang adil dan merata. Pembangunan ekonomi mencerminkan upaya peningkatan taraf hidup masyarakat, yang ditandai oleh meningkatnya kapasitas produksi nasional (Sihite, 2022). Pembangunan ini merupakan proses multidimensi yang melibatkan perubahan struktural, sikap masyarakat, serta sistem kelembagaan, dengan fokus pada pertumbuhan *output*, pemerataan, dan pengurangan kemiskinan

Kegiatan ekonomi menjadi sarana utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan produktivitas. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi, dibutuhkan lapangan pekerjaan yang luas dan meningkatkan kapasitas produksi guna memenuhi kebutuhan yang terus berkembang. Meskipun saat ini Indonesia kaya dengan berbagai sumber daya alam, optimalisasi potensi lokal masih belum sepenuhnya tercapai, baik dari sisi sumber daya manusia maupun kemampuan produksi (Wahyuni, dkk., 2024).

Pengembangan usaha berbasis potensi lokal tidak hanya mendukung pertumbuhan produksi daerah, tetapi juga membantu menekan laju urbanisasi. UMKM berperan penting dalam mendorong kapasitas produksi nasional. Selain menjadi sarana partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi, UMKM juga berkontribusi dalam menciptakan identitas ekonomi daerah melalui produk-produk khas yang mereka hasilkan.

Menurut Tambunan (2019), UMKM merupakan penyumbang terbesar terhadap PDB Indonesia. UMKM dapat membantu menciptakan lapangan pekerjaan dalam

skala yang besar. UMKM teruji menjadi katup pengaman dalam menghadapi krisis, dengan proses penciptaan lapangan kerja dan penambahan nilai ekonomi. Keberhasilan dalam mengembangkan UMKM tidak hanya memperkuat bisnis di tingkat masyarakat, tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam mengatasi situasi krisis.

Berdasarkan pada UU Nomor 20 Tahun 2008, UMKM adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, bersifat mandiri, dan memenuhi kriteria kecil atau mikro sesuai dengan ketentuan tersebut. Sedangkan, menurut *World Bank*, UMKM adalah unit usaha yang memiliki jumlah pekerja kurang dari 250 orang, memiliki aset yang lebih kecil dari batas tertentu, dan memenuhi kriteria lainnya yang dapat bervariasi berdasarkan sektor dan negara.

UMKM berperan penting dalam memperkuat perekonomian Indonesia. UMKM berkontribusi besar dalam menciptakan pasokan baru, meningkatkan persaingan pasar, mendorong inovasi teknologi, membuka pasar-pasar baru, serta memperluas lapangan kerja dan hasil produksi. Perekonomian yang bertumpu pada UMKM cenderung lebih stabil karena sektor tersebut dapat menciptakan lapangan kerja dalam jumlah yang rendah. Selain itu, UMKM juga berperan dalam mendorong kreativitas masyarakat yang ingin memperoleh penghasilan tambahan, sekaligus menjadi representasi kekhasan daerah melalui produk-produk yang dihasilkannya.

Mengacu pada data yang didapat dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah pada tahun 2023 Sektor UMKM memiliki andil terhadap PDB sebesar 61%, atau senilai dengan Rp9.580 triliun, bahkan kontribusi UMKM dalam penyerapan tenaga kerja mencapai 97% dari total tenaga kerja (ekon.go.id, 2023).

Pertumbuhan sektor UMKM kerap dianggap sebagai salah satu acuan dalam keberhasilan pembangunan, terutama pada negara berkembang dengan kalita yang teratifik rendah UMKM merupakan fondasi utama dalam struktur perekonomian nasional karena kontribusinya yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemampuan menyerap tenaga kerja. Selain itu, UMKM juga mempunyai fungsi penting dalam mendukung distribusi pendapatan yang merata dan berfungsi sebagai tempat kegiatan sosial ekonomi masyarakat. Oleh sebab itu, UMKM memegang

peran vital dalam perekonomian Indonesia. Seperti halnya di tingkat nasional, sektor UMKM di Provinsi Lampung juga menunjukkan pertumbuhan yang cukup positif. Data mengenai kemajuan UMKM di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jumlah UMKM di Provinsi Lampung

PROVINSI	2020	2021
Lampung Barat	354	1.747
Tanggamus	186	186
Lampung Selatan	701	701
Lampung Timur	511	547
Lampung Tengah	796	796
Lampung Utara	364	457
Way Kanan	840	840
Tulang Bawang	23	23
Pesawaran	482	482
Pringsewu	373	1.933
Mesuji	292	292
Tulang Bawang Barat	179	179
Pesisir Barat	68	429
Bandar Lampung	118.533	118.533
Metro	23.854	23.854
Total	147 556	150 999

Sumber : Badan Pusat Statistika, 2023.

Jumlah UMKM di Provinsi Lampung dalam 2020 hingga 2021 mengalami peningkatan, berdasarkan pada tabel 1 pada tahun 2020 UMKM di Provinsi Lampung berjumlah 147.556 UMKM dan mengalami kenaikan sebesar 2.3% pada tahun 2021 dengan jumlah UMKM sebanyak 150.999. Kota Bandar Lampung memiliki kontribusi tertinggi yaitu sebanyak 118.533 UMKM. Kabupaten Way Kanan memiliki kontribusi terkecil di Provinsi Lampung sebanyak 23 UMKM.

UMKM keberadaannya hampir selalu ada pada setiap kota di Indonesia, tidak terkecuali kota Bandar Lampung. Salah satu UMKM yang banyak diminati adalah UMKM kuliner, salah satunya yang cukup terkenal di Kota Bandar Lampung adalah kuliner keripik pisang.

Lampung merupakan salah satu kawasan utama penghasil pisang di Indonesia, bahkan menempati posisi sebagai provinsi dengan produksi pisang terbesar di wilayah Sumatera. Pada tahun 2021, produksi pisang di Lampung mencapai 1.123.240 ton dan mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2022 dengan total produksi sebesar 1.223.009 ton. Hal ini memperkuat posisi Lampung sebagai provinsi dengan produksi pisang tertinggi di Sumatera (Badan Pusat Statistik). Rincian jumlah produksi pisang tersebut disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Jumlah produksi buah pisang di Sumatra tahun 2021-2022

PROVINSI	2021 (ton)	2022 (ton)
Aceh	108.643	107.195
Sumatera Utara	121.364	164.533
Sumatera Barat	152.732	158.698
Riau	48.901	55.207
Jambi	69.258	45.555
Sumatera Selatan	354.143	334.145
Bengkulu	22.492	91.550
Lampung	1.123.240	1.223.009
Kep. Bangka Belitung	6.980	4.627
Kep. Riau	2.724	3.049

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023.

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa Provinsi Lampung mencatat produksi pisang tertinggi di Pulau Sumatra selama tahun 2021 hingga 2022. Pada tahun 2021, produksi pisang di provinsi ini mencapai 1.123.240 ton, dan meningkat menjadi 1.223.009 ton pada tahun 2022. Sementara itu, provinsi dengan produksi pisang terendah selama dua tahun berturut-turut adalah Kepulauan Riau, yang hanya menghasilkan 2.724 ton pada tahun 2021 dan meningkat sedikit menjadi 3.049 ton pada tahun 2022.

Produksi buah pisang di Lampung yang tinggi telah mendorong industri pengolahan buah pisang menjadi keripik. Buah pisang merupakan buah yang cepat busuk, oleh karena itu, masyarakat Lampung telah mengembangkan strategi untuk mengolah buah pisang menjadi keripik. Keripik pisang Lampung telah dikenal luas di berbagai daerah dan sering menjadi buah tangan. Seiring dengan hal tersebut, Provinsi Lampung perlu terus mengembangkan usaha keripik pisang melalui

UMKM yang kemudian dapat meningkatkan perekonomian di Kota Bandar Lampung.

Menurut data dari Dinas Perindustrian Kota Bandar Lampung (2018), kota ini memiliki sejumlah industri dengan potensi yang besar, seperti produksi kain tapis, aneka keripik, serta olahan ikan. Salah satu sentra industri di Kota Bandar Lampung adalah Sentra Keripik Pisang yang berlokasi di Jalan Pagar Alam. Pada tahun 2007, PT Perkebunan Nusantara VIII bekerja sama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan membangun sebuah gapura sebagai simbol pengembangan kawasan sentra keripik pisang di kota ini. Kawasan tersebut kini dikenal sebagai pusat industri keripik pisang, di mana terdapat sekitar 23 UMKM yang masih aktif menjalankan usahanya. Tidak hanya sebagai pusat pemasaran, beberapa UMKM menjadikan lokasi tersebut sebagai tempat produksi. Letaknya yang strategis menjadikan Jalan Pagar Alam sebagai lokasi yang sering dikunjungi masyarakat lokal maupun dari luar daerah. Keberadaan sentra ini memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi Kota Bandar Lampung. Hasil survei langsung menunjukkan daftar UMKM keripik pisang yang berlokasi di sepanjang Jalan Pagar Alam.

Tabel 3. Daftar UMKM Keripik Pisang di Jalan Pagar Alam

No	Nama UMKM	Alamat
1.	Keripik Arabar Shop	Jl. Pagar Alam No.1, Kedaton
2.	Mahan Siwa	Jl. Pagar Alam Gg. PU, Kedaton
3.	Keripik Siger	Jl. Pagar Alam No. 5, Kedaton
4.	Askha Jaya	Jl. Pagar Alam No. 9, Kedaton
5.	Askha Jaya	Jl. Pagar Alam, Kedaton
6.	Keripik Rossa	Jl. Pagar Alam No. 17, Kedaton
7.	Toko Oleh-oleh Keripik Lampung	Jl. Pagar Alam No. 27, Kedaton
8.	Royyan	Jl. Pagar Alam No. 41, Kedaton
9.	Asa Cipto Roso	Jl. Pagar Alam No. 49, Kedaton
10	Karya Mandiri	Jl. Pagar Alam Gg. PU, Kedaton
11	Keripik Najda	Jl. Pagar Alam Gg. PU, Segala Mider
12	Dua Dara	Jl. Pagar Alam, Segala Mider
13	Zom – Zom Family	Jl. Pagar Alam, Segala Mider
14	Azkha Jaya	Jl. Pagar Alam, Segala Mider
15	Keripik Nisa	Jl. Pagar Alam Np. 173, Segala Mider
16	Rizka	Jl. Pagar Alam, Segala Mider

No	Nama UMKM	Alamat
17	Wagiman 1	Jl. Pagar Alam . Segala Mider
18	Keripik Suheri Lampung	Jl. Pagar Alam No. 73, Segala Mider
19	Keripik Oleh Shinta	Jl. Pagar Alam, Segala Mider
20	Keripik Ibu Mery 3	Jl. Pagar Alam No. 181, Segala Mider
21	Keripik Yaya	Jl. Pagar Alam No. 157, Segala Mider
22	Cesy Lia	Jl. Pagar Alam, Segala Mider
23	Bangsawan	Jl. Pagar Alam No.162, Segala Mider

Sumber : Data Primer (2025).

Sentra keripik pisang di Jalan Pagar Alam, Kota Bandar Lampung telah berkembang menjadi salah satu ikon UMK yang mempunyai peran vital dalam mendukung perekonomian daerah. Sernta keripik pisang ini tidak hanya dikenal luas sebagai pusat oleh-oleh khas Lampung, tetapi juga memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Meskipun begitu, pelaku usaha di kawasan ini masih menghadapi berbagai kendala dalam meningkatkan kapasitas produksinya, seperti keterbatasan modal, tenaga kerja, serta efisiensi dalam memanfaatkan bahan baku.

Penelitian ini berfokus pada mengetahui kombinasi faktor *input* seperti bahan baku, tenaga kerja, dan pendapatan usaha memainkan peran penting dalam menentukan besar *output* (produksi) yang dapat dihasilkan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan analisis yang mampu mengidentifikasi kekuatan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Penelitian ini menetapkan metode Analisis Korelasi Spearman untuk melihat seberapa kuat korelasi antara variabel *input* (bahan baku, tenaga kerja, dan pendapatan) terhadap produksi industri keripik pisang (variabel *output*) di sentra tersebut.

Terdapat beberapa penelitian yang melakukan Analisis Pearson, Ardhaneswari & Suwitra (2024), melakukan penelitian mengenai hubungan harga dan volume dari penjualan produk. Selain itu, pada tahun 2025, Fadilah, dkk. melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan jumlah makan dalam sehari dengan berat badan mahasiswa. Nurhalijah, dkk. (2024), melakukan analisis spearman untuk mengetahui hubungan atara penggunaan media sosial dan tingkat produktivitas akademis mahasiswa.

Memahami peran krusial UMKM dalam sektor ekonomi, khususnya dalam penyediaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana faktor-faktor *input* memengaruhi *output* produksi. Mengacu pada permasalahan tersebut, peneliti memilih untuk melanjutkan penelitian dengan judul “Analisis Korelasi Spearman antara *Input* dan *Output* Produksi pada Industri Keripik Pisang di Sentra Pagar Alam Kota Bandar Lampung”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana korelasi antara rata-rata biaya bahan baku dan jumlah produksi pada UMKM keripik pisang di Jalan Pagar Alam?
2. Bagaimana korelasi antara pendapatan dan jumlah produksi pada UMKM keripik pisang di Jalan Pagar Alam?
3. Bagaimana korelasi antara upah tenaga kerja dan produksi pada UMKM keripik pisang di Jalan Pagar Alam?
4. Bagaimana korelasi antara rata-rata biaya bahan baku dan pendapatan pada UMKM keripik pisang di Jalan Pagar Alam?
5. Bagaimana korelasi antara rata-rata biaya bahan baku dan upah tenaga kerja pada UMKM keripik pisang di Jalan Pagar Alam?
6. Bagaimana korelasi antara pendapatan dan biaya bahan baku pada UMKM keripik pisang di Jalan Pagar Alam?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui korelasi antara biaya bahan baku dan jumlah produksi pada UMKM keripik pisang di Jalan Pagar Alam.
2. Untuk mengetahui korelasi antara pendapatan dan jumlah produksi pada UMKM keripik pisang di Jalan Pagar Alam.
3. Untuk mengetahui korelasi antara upah tenaga kerja dan jumlah produksi pada UMKM keripik pisang di Jalan Pagar Alam.

4. Untuk mengetahui korelasi antara biaya bahan baku dan pendapatan pada UMKM keripik pisang di Jalan Pagar Alam.
5. Untuk mengetahui korelasi antara biaya bahan baku dan upah tenaga kerja pada UMKM keripik pisang di Jalan Pagar Alam.
6. Untuk mengetahui korelasi antara pendapatan dan upah tenaga kerja pada UMKM keripik pisang di Jalan Pagar Alam.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Produksi

Produksi adalah proses untuk menciptakan atau meningkatkan nilai guna suatu barang dengan cara menggabungkan berbagai faktor produksi guna memenuhi kebutuhan manusia (Zahara & Anwar, 2021). Dalam pelaksanaan proses produksi, membutuhkan *input* berupa faktor produksi yang berperan sebagai alat atau sarana pendukung agar proses tersebut dapat berjalan secara efektif. Tanpa adanya faktor-faktor produksi, kegiatan produksi tidak dapat terlaksana. Faktor-faktor produksi tersebut meliputi modal (*capital*), tenaga kerja (*labour*), keahlian atau keterampilan (*skill*), serta lahan atau tempat usaha (*land*) (Damayanti, 2020).

Capital atau modal yang umumnya berbentuk uang. Namun, selain dalam bentuk dana, modal juga dapat berupa peralatan seperti mesin yang dipakai untuk proses pembuatan barang maupun jasa, termasuk bangunan yang dipakai untuk mendukung jalannya usaha.

Tenaga kerja diperlukan untuk mengoperasikan peralatan yang ada agar proses produksi dapat berjalan secara. Para pekerja memanfaatkan keterampilan atau kemampuan yang mereka miliki dalam melaksanakan tugas tersebut. Sedangkan tanah adalah lahan yang menyimpan bahan baku yang kemudian dapat diolah untuk proses produksi (Damayanti, 2020).

Dalam pelaksanaan proses produksi, terdapat dasar teknis yang dalam teori ekonomi dikenal sebagai fungsi produksi. Fungsi produksi ini adalah suatu

persamaan yang menjelaskan korelasi fungsional antara jumlah *input* yang dipakai untuk produksi dengan jumlah *output* yang dicapai.

Seluruh kegiatan produksi yang dijalankan oleh produsen selalu didasarkan pada fungsi produksi tertentu, yang berarti semua *input* yang digunakan akan memengaruhi hasil *output*. Oleh karena itu, produsen dalam menjalankan proses produksinya harus mengacu pada teori produksi. Teori produksi sendiri merupakan kajian yang mengenai bagaimana pelaku pengusaha menyusun berbagai faktor produksi guna menghasilkan *output* dalam jumlah tertentu secara efisien (Imran & Indriani, 2022).

Fungsi produksi merupakan hubungan bersifat teknis yang mengaitkan antara faktor-faktor produksi (*input*) dengan hasil yang diperoleh (*output*). Korelasi antara *input* dan *output* dalam kegiatan produksi dapat dijelaskan secara terstruktur sebagai berikut.

$$Q = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n) \quad (2.1)$$

Dalam rumusan tersebut, Q menunjukkan hasil produksi pada periode tertentu, sedangkan X mengacu pada berbagai faktor produksi yang digunakan selama proses produksi tersebut (Damayanti, 2020).

Dengan demikian, secara sistematis fungsi produksi dapat dirumuskan kembali berikut ini:

$$Q = f(K, L, R, T, E) \quad (2.2)$$

dengan :

Q	=	Jumlah <i>output</i> (hasil produksi)
K	=	Modal (kapital)
L	=	Tenaga kerja (<i>labour</i>)
R	=	Kekayaan alam (<i>raw material</i>)
T	=	Teknologi
E	=	Keahlian Kewirausahaan (<i>Entrepreneursip</i>)

Setiap produsen akan berbeda-beda dalam proses produksinya, baik dari segi teknik yang digunakan, penentuan harga, maupun jumlah *input* yang dipilih. Perbedaan ini

dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti skala usaha, sumber daya yang dimiliki, serta tujuan waktu dekat dan masa depan. Hal tersebut berhubungan erat dengan orientasi utama para produsen, yaitu memperoleh laba bersih sebesar-besarnya.

Dalam menentukan suatu faktor produksi, umumnya suatu perusahaan akan cenderung memilih kombinasi *input* yang paling optimal, yaitu yang dapat meminimalkan biaya produksi tanpa mengurangi kualitas *output*. Hal ini melibatkan pertimbangan antara penggunaan tenaga kerja, modal, teknologi, serta bahan baku yang tersedia.

Selain itu, perkembangan teknologi dan inovasi dalam metode produksi juga turut memengaruhi cara produsen beradaptasi untuk tetap kompetitif di pasar. Dengan strategi yang tepat, produsen tidak hanya dapat menekan biaya, tetapi juga meningkatkan produktivitas dan daya saing produknya di tengah persaingan usaha yang semakin ketat.

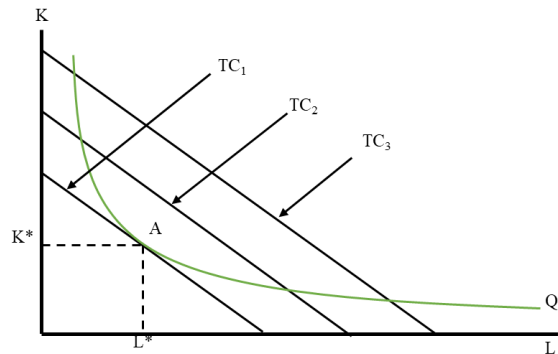
Produsen bertujuan untuk meminimalkan biaya produksi dalam menghasilkan tingkat *output* tertentu, sehingga kombinasi *input* yang digunakan harus diatur dengan tujuan mengurangi biaya serendah mungkin. Untuk memudahkan dalam pembahasan analisa pemanfaatan *input* ini, diketahui bahwa terdapat dua *input* yang mengalami perubahan, yaitu kapital (K) dan tenaga kerja (L), sedangkan *input* lainnya diasumsikan tetap.

Dengan asumsi tersebut, dapat ditulis definisi biaya total ($Total Cost = TC$) sebagai berikut.

$$TC = wL + rK \quad (2.3)$$

Untuk mendapatkan suatu *output*, biasanya perusahaan akan memilih kombinasi L dan K , agar menekan biaya serendah mungkin. Untuk meminimalkan biaya produksi dengan tujuan demi memperoleh suatu *output* tertentu, biasanya perusahaan akan menentukan titik pada *isoquant* dimana tingkat pertukaran teknis ($Rate of Technical Substitution = RTS$) tenaga kerja sama dengan $ratio \frac{w}{r}$.

Analisa persoalan minimisasi terlihat pada grafik sebagai dibawah ini.



Gambar 1. Meminimumkan biaya untuk $Q = Q_0$ dalam jangka pendek

Dengan *output* tertentu *isoquant* Q_0 , akan ditentukan suatu titik kombinasi (Kombinasi K dan L) yang akan menghasilkan biaya terendah. Dari persamaan (2.8) dipahami bahwa semua garis biaya sama atau *isocost*, semuanya memiliki garis lurus, selaras dengan slope $-\frac{w}{r}$. Pada gambar 1, TC_1 , TC_2 , dan TC_3 . Mengeluarkan biaya sejumlah TC_3 guna menghasilkan Q_0 adalah terlalu “royal”. Biaya ini dapat diminimalkan. Biaya terkecil, berdasarkan pada gambar adalah TC_1 , yaitu saat TC_1 menyinggung *isoquant* Q_0 pada titik A (K^* dan L^*). Titik A yang memanfaatkan K^* dan L^* , merupakan minimum yang sesungguhnya jika *isoquant* menunjukkan bentuk cekung (*convex*), dengan arti bahwa RTS_{LK} turun apabila *ratio* L/K berkurang (Nicholson dalam Hidayat, dkk., 1995).

Berdasarkan analisis secara matematis dan grafis, dapat disimpulkan bahwa untuk meminimalkan biaya dalam memproduksi jumlah *output* tertentu (Q_0), sehingga perusahaan wajib menetapkan susunan L dan K dimana $RTS_{LK} = w/r$, yaitu pada saat *isocost* bersinggungan dengan *isoquant*. Sudut pandang ini adalah sudut pandang pengusaha yang melihatnya dari sisi biaya.

2.1.2 Biaya Bahan Baku

Untuk membuat produk, industri membutuhkan pasokan sumber daya mentah yang cukup. Saat membuat produk, bahan baku merupakan *input* penting untuk bisnis atau industri. Bahan yang digunakan dalam usaha atau industri sebagai bahan baku adalah bahan yang diolah menjadi komponen barang tertentu. Keterbatasan

pasokan bahan baku dalam suatu perusahaan dapat menghambat tahap produksi. Sebab itu, penting untuk menjaga ketersediaan bahan baku yang memadai agar produksi dapat berjalan lancar (Wijayanti & Rahayu, 2019).

Biaya bahan baku ialah pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk mendapat bahan utama yang dipakai untuk tahapan produksi. Bahan baku merupakan komponen penting yang sangat memengaruhi kualitas produk akhir; semakin berkualitas bahan baku yang digunakan, maka produk yang dihasilkan juga akan memiliki mutu yang lebih baik (Maesaroh, dkk., 2021)

Bahan baku salah satu faktor utama yang berperan menetapkan nilai biaya pokok dan kelangsungan proses produksi. Bahan baku yaitu, material produksi yang menjadi bagian dari produksi dan biayanya dapat diikuti dengan mudah. Umumnya, perbedaan antara istilah bahan baku dan bahan mentah terletak pada maknanya. Bahan mentah merujuk pada material dasar yang berasal dari berbagai sumber, yang kemudian dapat diproses melalui tahapan tertentu hingga berubah menjadi bentuk lain yang tidak sama dari bentuk awalnya (Maesaroh & Yulia, 2022).

Bahan baku juga memiliki peran penting dalam memengaruhi produksi. Bahan baku adalah faktor produksi yang diperlukan disetiap tahapan produksi. Semakin banyak bahan baku yang tersedia, semakin besar potensi untuk menghasilkan jumlah produksi dalam skala besar. Hal ini berdampak pada potensi pendapatan yang lebih besar melalui penjualan produk tersebut. Namun, tidak selalu terjadi peningkatan hasil produksi seiring dengan meningkatnya biaya bahan baku yang dikeluarkan.

Faktor-faktor seperti harga bahan baku juga dapat memengaruhi besarnya biaya yang dikeluarkan. Jika pembelian bahan baku dilakukan dengan harga yang tinggi, dapat menyebabkan terjadinya peningkatan biaya bahan baku, sehingga akan mengurangi keuntungan yang akan dihasilkan. Sebaliknya, jika pembelian bahan baku dilakukan dengan harga yang rendah, meskipun menguntungkan bagi perusahaan, hal ini berpotensi memicu masalah diwaktu mendatang. Misalnya, perusahaan mungkin menghadapi kesulitan dalam menetapkan standar pembelian dan penjualan jika harga bahan baku tiba-tiba naik (Sarmila, dkk., 2022).

2.1.3 Pendapatan

Pendapatan merupakan total penghasilan yang diperoleh individu atau penduduk sebagai hasil dari kinerja mereka dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan ini merupakan imbalan atas pemanfaatan faktor-faktor produksi yang sudah dimiliki oleh rumah tangga atau perusahaan, yang dapat berupa upah, sewa, bunga, maupun laba (Nurjanah & Kurniawan, 2024).

Dalam suatu analisis mikroekonomi, istilah pendapatan umumnya digunakan berkenaan dengan suatu aliran penghasilan pada suatu periode waktu yang bermula dari persediaan faktor-faktor produksi meliputi (sumber daya alam, tenaga kerja dan modal) masing - masing termasuk dalam bentuk sewa, upah dan bunga maupun laba, secara berurutan (Yuniarti, 2019).

$$TR = P \times Q \quad (2.4)$$

Dengan,

P = Harga barang yang dihasilkan

Q = Jumlah barang yang mampu dihasilkan

Secara garis besar, pendapatan dapat diperoleh dari tiga sumber, diantaranya.

1. Gaji adalah kompensasi yang diperoleh seseorang sebagai balasan atas pekerjaan yang dilakukan untuk pihak lain, baik perusahaan swasta maupun instansi pemerintah, yang dihitung berdasarkan lamanya waktu kerja
2. Pendapatan dari usaha pribadi merupakan selisih antara total nilai produksi dengan seluruh biaya yang telah keluar, baik dalam bentuk uang maupun non-uang. Kontribusi tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga, serta nilai sewa atas penggunaan modal milik tersendiri tidak dimasukkan dalam perhitungan.
3. Pendapatan dari sumber lain merupakan penghasilan yang didapatkan tanpa ada keterlibatan langsung dalam kegiatan kerja, yang mencakup bantuan dari pemerintah, tunjangan pengangguran, pendapatan dari sewa aset, bunga bank, berbagai bentuk sumbangan, serta keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha.

Selanjutnya, pendapatan menurut jenisnya dibagi menjadi dua, yaitu.

1. Pendapatan kotor merupakan total hasil yang diperoleh dari penjualan barang dagangan atau pendapatan keseluruhan yang diperoleh sebelum dipotong oleh berbagai pengeluaran dan biaya operasional lainnya.
2. Pendapatan merupakan jumlah pendapatan yang tersisa setelah dikurangi biaya pembelian bahan, ongkos transportasi, retribusi, serta biaya konsumsi.

Secara teoritis, pendekatan dalam menganalisis pendapatan usaha dapat dinyatakan atau dijelaskan dengan rumus sebagai berikut.

$$Y = TR - TC \quad (2.5)$$

dengan :

Y = Laba

TR = *Total Revenue* (total pendapatan kotor)

TC = *Total Cost* (total biaya yang dikeluarkan)

Total cost adalah total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Biaya ini merujuk pada penggunaan sumber daya ekonomi yang dikonversi ke dalam bentuk uang dan dikeluarkan selama kegiatan produksi berlangsung untuk menghasilkan suatu produk. Pengeluaran ini merupakan bentuk pengorbanan ekonomi yang tidak dapat dihindari dalam proses menghasilkan barang.

Biaya tersebut diperoleh dengan menambahkan total biaya tetap dan total biaya variabel, yang dapat dinyatakan melalui rumus berikut.

$$TC = TFC + TVC \quad (2.6)$$

dengan :

TFC = *Total Fixed Cost* (biaya tetap total)

TVC = *Total Variabel Cost* (biaya variabel total)

Total Variabel Cost adalah pengeluaran yang muncul ketika proses produksi dilakukan, dan jumlahnya bergantung pada volume produksi. Semakin bertambahnya jumlah barang yang diproduksi, semakin tinggi pula biaya variabelnya, dan sebaliknya. Untuk menghitung biaya variabel rata-rata, dapat digunakan rumus berikut.

$$TVC = P_i \cdot X_i \quad (2.7)$$

dengan :

P_i = Harga *input*

X_i = Jumlah *input*

Total Fixed Cost adalah keseluruhan biaya yang harus dibayar perusahaan (produsen) secara tetap, tanpa memengaruhi tingkat *output* yang dihasilkan. Besarnya TFC tetap sama pada setiap tingkat produksi. Biaya tetap ini dapat dihitung dengan cara yang serupa dengan biaya variabel, yaitu melalui penurunan dari rumus biaya total. Berikut adalah penurunan rumus tersebut:

$$TC = TFC + P_I \cdot X_I \quad (2.8)$$

Total *revenue* dapat didefinisikan sebagai penerimaan total produsen yang didapatkan dari hasil penjualan. Total *revenue* dapat diperoleh dari total *output* yang terjual dikali dengan harga barang yang terjual. Penerimaan tersebut didapatkan dari hasil perkalian antara jumlah barang yang terjual dan harga jual per unit.

$$TR = P \times Q \quad (2.9)$$

Dengan,

P = *Price* (harga barang)

Q = *Quantity* (jumlah barang yang diproduksi)

Dari rumus diatas, dapat dijabarkan dengan bentuk persamaan dibawah.

$$Q = f(x'_i s)$$

$$\pi = P \cdot f(x'_i s) - TFC + P_i \cdot X_i$$

Dalam jangka pendek, TFC tidak berubah ($TFC = 0$), sehingga:

$$\pi = P \cdot f(x'_i s) - P_i \cdot X_i$$

Dari fungsi laba diatas, maka pendapatan dalam penelitian ini sesuai dengan

$$Y = TR - TC, TR = P \cdot f(x'_i s), \text{ dan } TC = P_i \cdot X_i$$

Besarnya pendapatan perusahaan dapat diukur melalui total revenue (TR) yang didapat dari penjualan barang dagangannya. Pendapatan perusahaan tersebut dihitung sesuai dengan persamaan di atas, yang didasarkan pada jumlah barang yang berhasil dijual.

2.1.4 Tenaga Kerja

Tenaga kerja memegang peran krusial dalam pembangunan ekonomi sebagai faktor produksi yang berfungsi aktif dalam mengelola dan mengatur faktor produksi lainnya (Jalailah, dkk., 2022). Tenaga kerja adalah individu yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan dalam memproduksi barang atau jasa, untuk kepentingan perorangan maupun masyarakat. Tenaga kerja menjadi faktor penting dalam produksi yang harus diperhatikan. Ketersediaan tenaga kerja yang memadai tidak hanya dinilai dari kuantitasnya, tetapi dari kualitas dan jenis tenaga kerja tersebut. Tenaga kerja juga dapat dipahami sebagai aspek yang mendayagunakan sumber daya alam tersebut dengan menggunakan tenaga dari sumber daya manusia (Habriyanto, dkk., 2021).

Dalam penelitian ini, tenaga kerja diukur berdasarkan besarnya upah yang diterima. Sesuai dengan UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, upah adalah bayaran berupa uang yang diterima tenaga kerja dari pihak yang mempekerjakannya, yang dibayarkan berdasarkan perjanjian kerja, kesempatan, atau aturan hukum yang berlaku. Upah juga mencakup tunjangan yang diberikan untuk tenaga kerja dan keluarga sebagai imbalan atas pekerjaan yang dilakukan. Dalam perspektif teori ekonomi, upah biasanya dianggap sebagai kompensasi yang diberikan untuk tenaga kerja atas belas jasa dalam proses produksi, serupa dengan penilaian terhadap faktor produksi lain seperti tanah dan modal (Ghofur, 2020).

2.1.5 UMKM

UMKM mempunyai kontribusi besar pada perekonomian Indonesia, terutama dalam hal pertumbuhan jumlah usaha dan penyediaan kesempatan kerja. UMKM adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kegiatan usaha yang dijalankan oleh pribadi, kelompok, unit usaha berskala kecil, atau rumah tangga. Sebagai bagian dari negara berkembang, Indonesia menempatkan UMKM sebagai fondasi penting dalam sektor ekonomi dengan tujuan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat serta memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi bangsa dan rakyatnya. Istilah UMKM mengacu pada

aktivitas usaha yang dimiliki oleh warga negara, baik berupa usaha perseorangan maupun badan usaha (Vinatra, 2023).

Di Indonesia, definisi UMKM bervariasi tergantung pada lembaga yang memberikan pengertian tersebut. Menurut BI (Bank Indonesia), UMKM adalah bentuk usaha atau industri dengan indikasinya, di antaranya:

- a. Modal yang dimiliki kurang dari Rp. 20 juta;
- b. Dalam satu putaran usaha yang dilakukan, hanya diperlukan modal sebesar Rp 5 juta;
- c. Total aset yang dimiliki tidak lebih dari Rp 600 juta, di luar tanah dan bangunan; dan
- d. Penghasilan bruto dalam satu tahun $\leq$ Rp 1 miliar.

UMK memiliki berbagai pengertian yang berbeda-beda, tergantung dari perspektif serta standar penilaian yang digunakan. Menurut Kementerian Koperasi, termasuk Usaha Mikro (UM), merupakan unit usaha yang memiliki nilai kekayaan bersih maksimal sebesar Rp200.000.000, tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha, serta mempunyai penjualan tahunan hingga Rp1.000.000.000. Sedangkan Usaha Menengah (UM) adalah usaha yang dimiliki warga negara Indonesia dengan kekayaan bersih antara Rp200.000.000 hingga Rp10.000.000.000, juga tidak termasuk tanah dan bangunan.

Badan Pusat Statistik (BPS) mengklasifikasikan UMKM dengan mempertimbangkan jumlah tenaga kerja dalam suatu entitas usaha sebagai salah satu kriteria utama. Usaha kecil digolongkan sebagai entitas yang mempekerjakan antara 5 hingga 19 orang tenaga kerja, sementara usaha menengah adalah unit usaha dengan jumlah tenaga kerja antara 20 hingga 99 orang. Definisi ini memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai klasifikasi UMKM berdasarkan skala tenaga kerja, yang akan dijelaskan secara lebih sebagai berikut.

1) Usaha Mikro

Usaha Mikro menurut Keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003 adalah usaha produktif yang dimiliki oleh keluarga atau perorangan warga negara Indonesia, dengan total penjualan maksimal sebesar

Rp100.000.000,00 per tahun. Usaha Mikro juga berhak mengajukan kredit ke bank hingga jumlah maksimal Rp50.000.000,-. Sedangkan Pasal 1 UU No. 28 Tahun 2008 mendefinisikan Usaha Mikro sebagai usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan yang sesuai dengan persyaratan yang dalam undang-undang tersebut.

Karakteristik usaha mikro, diantaranya sebagai berikut.

1. Produk atau komoditas yang dijual tidak selalu konsisten dan dapat berubah;
2. Lokasi usaha tidak selalu tetap dan dapat berpindah tempat kapan saja;
3. Belum menerapkan pencatatan administrasi keuangan, bahkan yang paling sederhana sekalipun;
4. Keuangan usaha dan keuangan keluarga masih digabung dan belum dipisahkan;
5. Pengusaha belum sepenuhnya memiliki jiwa kewirausahaan yang memadai;
6. Rata-rata tingkat pendidikan pengusaha tergolong rendah;
7. Umumnya belum memiliki akses ke layanan perbankan, meskipun sebagian sudah dapat mengakses lembaga keuangan non-bank;
8. Biasanya belum memiliki izin usaha atau dokumen legal lain seperti NPWP.

2) Usaha Kecil

Usaha Kecil, berdasarkan UU No. 9 Tahun 1995, adalah jenis usaha produktif dengan skala kecil yang memiliki kekayaan bersih maksimal sebesar Rp 200.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Selain itu, usaha ini juga memiliki pendapatan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,00. Usaha kecil berhak memperoleh kredit dari perbankan dengan jumlah mulai dari lebih dari Rp 50.000.000,- hingga Rp 500.000.000,-.

Menurut UU No. 20 Tahun 2008, Usaha Kecil didefinisikan sebagai entitas usaha yang memenuhi dua kriteria utama, yaitu: (1) memiliki kekayaan bersih antara Rp 50.000.000,00 hingga maksimal Rp 500.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; serta (2) memiliki pendapatan tahunan yang berada pada rentang lebih dari Rp 300.000.000,00 sampai dengan Rp 2.500.000.000,00.

Karakteristik usaha kecil meliputi.

1. Jenis produk atau komoditas yang dijalankan cenderung sudah stabil dan tidak mudah berubah;

2. Lokasi usaha biasanya sudah tetap dan tidak berpindah-pindah;
3. Secara umum, administrasi keuangan sudah dilakukan, meskipun masih bersifat sederhana;
4. Keuangan usaha mulai dipisahkan dari keuangan pribadi atau keluarga, dan neraca usaha sudah mulai dibuat;
5. Usaha telah memiliki izin resmi dan dokumen legal lainnya seperti NPWP;
6. Pengusaha memiliki pengalaman dalam menjalankan bisnis;
7. Sebagian pengusaha sudah memiliki akses ke perbankan untuk kebutuhan modal;
8. Namun, sebagian besar masih belum mampu mengelola manajemen usaha secara optimal, seperti dalam perencanaan bisnis.

3) Usaha Menengah

Usaha Menengah berdasarkan Inpres No. 10 Tahun 1998 adalah jenis usaha produktif yang memiliki kekayaan bersih antara Rp 200.000.000,00 hingga maksimal Rp 10.000.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Selain itu, usaha ini juga berhak memperoleh kredit dari bank dengan jumlah mulai dari Rp 500.000.000,00 sampai dengan Rp 5.000.000.000,00.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, Usaha Menengah didefinisikan sebagai entitas usaha yang memenuhi dua kriteria utama, yaitu: (1) memiliki kekayaan bersih antara Rp 500.000.000,00 hingga maksimal Rp 10.000.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; serta (2) memiliki omzet penjualan tahunan yang berkisar antara lebih dari Rp 2.500.000.000,00 sampai dengan Rp 50.000.000.000,00.

Ciri-ciri usaha menengah, adalah:

1. Karakteristik usaha menengah meliputi:
2. Biasanya sudah memiliki manajemen dan struktur organisasi yang lebih baik, tertata, dan cenderung lebih modern;
3. Telah menjalankan manajemen keuangan dengan sistem akuntansi yang terorganisir, sehingga memudahkan proses audit dan evaluasi, termasuk oleh lembaga perbankan;

4. Menerapkan aturan terkait pengelolaan tenaga kerja, seperti kepesertaan Jamsostek dan program kesehatan kerja;
5. Memenuhi seluruh persyaratan legalitas seperti izin dari lingkungan sekitar, izin usaha, izin tempat, NPWP, serta pengelolaan lingkungan;
6. Memiliki akses yang lebih mudah ke berbagai sumber pendanaan dari perbankan;
7. Umumnya didukung oleh sumber daya manusia yang terlatih dan memiliki pendidikan yang memadai.

2.2 Tinjauan Empiris

Sebelum melaksanakan penelitian ini, telah ada beberapa studi terdahulu yang terkait dan relevan dengan topik yang diangkat oleh peneliti. Berikut ini adalah penelitian-penelitian tersebut.

Tabel 4. Tinjauan Empiris

No	Judul, Tahun, Peneliti dan Jurnal	Metode Analisis	Hasil
1	Judul: Analisis Korelasi Spearman untuk Mengetahui Hubungan Antara Pengguna Media Sosial dan Tingkat Produktivitas Akademis Mahasiswa Agribisnis (Studi Kasus : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa) Tahun: 2024 Penulis: Siti Dea Nurhalijah, Nina Cahyati, Arin Romadhona, Nurapni Maulani, Mutiara Sri Ayu Jurnal: <i>Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 1(16), 800-809.</i>	Analisis Korelasi Spearman	Tidak adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dan tingkat produktivitas akademik agribisnis di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

No	Judul, Tahun, Peneliti dan Jurnal	Metode Analisis	Hasil
2	Judul: Analisis Korelasi Peningkatan Pendapatan dan Kegiatan Reforma Agraria di Desa Candi, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Tahun: 2025 Penulis: Nuraini Aisiyah, Mujiati, Tri Idawijayanti Jurnal: <i>Tunas Agraria</i> , 8(1), Januari 2025, 129-142	Analisis Korelasi Pearson	Terdapat hubungan atau korelasi yang positif antara variabel pendapatan sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan reforma agraria.
3	Judul: Analisis Korelasi Pearson dalam Menentukan Hubungan Harga dengan Volume Penjualan Wardah Matte Lip Cream pada Platform E-Commerce Shopee Tahun: 2024 Penulis: Pande Putu Narisya Ardhaneswari, I Wayan Candra Suwitra. Jurnal: <i>Jurnal Jis Siwirabuda</i> , 2(2), September 2024, 151-156.	Analisis Korelasi Pearson	Harga produk berkorelasi terhadap jumlah pembelian produk.
4	Judul: Analisis Korelasi Spearman dan Tau Kendall Tentang Hubungan Jumlah Makan dalam Sehari dengan Berat Badan Mahasiswa Agribisnis Tahun: 2024	Analisis Spearman dan Tau Kendall	Tidak terdapat korelasi antara jumlah makan pada mahasiswa agribisnis dan berat badan.

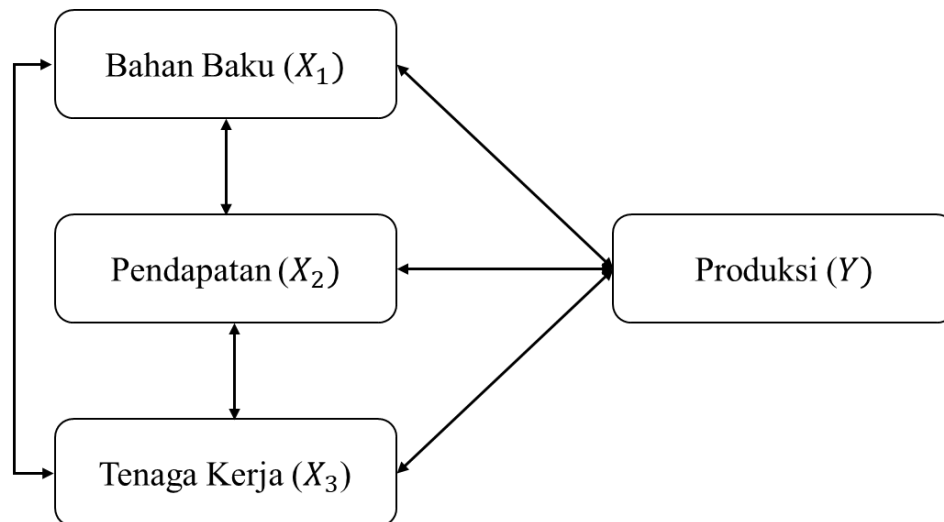
No	Judul, Tahun, Peneliti dan Jurnal	Metode Analisis	Hasil
Penulis: Fitri Fadilah, Gladis Khoirunisa, Larassiva Salsabila, Ayu Nida Afifah, Meta Mariska, Titin Martini. Jurnal: <i>Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10(16), 357-365</i>			
5	Judul: Analisis Korelasi Pearson dalam Menentukan Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar pada Pembelajaran Daring.	Analisis Korelasi Pearson	Kemandirian belajar mahasiswa memiliki korelasi positif sedang dengan motivasi belajar mahasiswa.
Tahun: 2022 Penulis: Faradiba Jabnabillah, Nur Margina Jurnal: <i>Jurnal Sintak 1(1), 2022</i>			
6	Judul : Analisis Hubungan Asosiasi Antara Minat dan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah <i>Entrepreneurship</i> terhadap Peningkatan Usaha Mahasiswa Agribisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dengan Metode Uji Korelasi Spearman <i>Rank</i>	Analisis Korelasi Spearman <i>Rank</i>	Tidak ada hubungan atau korelasi antara variabel minat dan motivasi mahasiswa pada mata kuliah <i>entrepreneurship</i> dengan variabel peningkatan usaha mahasiswa agribisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
Tahun: 2024 Penulis : Anna Kurniasih, Angelina Rahmawati, Lusiya,			

No	Judul, Tahun, Peneliti dan Jurnal	Metode Analisis	Hasil
	Adelina Angelina Pratiwi, Embay Nurhillah Jurnal : <i>Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10(16), 91-98.</i>		
7	Judul : Korelasi Tingkat Pengetahuan Mengenai COVID-19 dengan Tingkat Kecemasan Dokter Gigi dalam Menghadapi Pandemi COVID-19. Tahun: 2022 Penulis : Aliyya Luthfiana, Arlette Suzy Puspa Pertiwi, Wilda Hafny Lubis, Tadeus Arufan Yasrin Jurnal : <i>Padjajaran Journal of Dental Researchers and Students, 6(2), 151-159</i>	Analisis Korelasi Spearman <i>Rank</i>	Tidak terdapat pengaruh antara pengetahuan mengenai covid-19 dan tingkat kecemasan dokter gigi.
8	Judul : Analisis Korelasi Pearson Jumlah Penduduk dengan Jumlah Kendaraan Bermotor di Provinsi Jambi Tahun : 2023 Penulis : Fani Mayang Sari, Ramayani Nur Hadiati, Wanti Perinduri Sihotang Jurnal : <i>Multi Proximity : Jurnal Statistika Universitas Jambi, Volume 2 No 1, 39- 44, Juni 2023</i>	Analisis Korelasi Pearson	Terdapat korelasi positif sangat kuat antara jumlah penduduk dengan jumlah kendaraan bermotor di Provinsi Jambi.

No	Judul, Tahun, Peneliti dan Jurnal	Metode Analisis	Hasil
9	Judul : Hubungan Jumlah Penduduk Miskin dengan Berat Badan Lahir Rendah di Kalimantan Timur Menggunakan Korelasi Pearson dan Spearman. Tahun : 2022 Penulis : Andrean Sergio, Muhammad Aldani Zen, Risa Kristia Wahyuni, Darnah Andi Nohe Jurnal : <i>Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, dan Aplikasinya, Terbitan II, Mei 2022, Samarinda, Indonesia, 267-278.</i>	Analisis Korelasi Pearson dan Spearman	Terdapat korelasi antara variabel jumlah kejadian dan jumlah penduduk miskin.
10	Judul : Analisis Korelasi Curah Hujan dan Produktivitas Tanaman Hasil Pertanian Kabupaten Jember Tahun : 2022 Penulis : Shelfy Rahma Andi Sofian, Sudarti, Rif'ati Dina Handayani Jurnal : <i>Jurnal Pendidikan MIPA, Volume 12 Nomor 2 Juni 2022.</i>	Analisis Korelasi	Korelasi antara curah hujan dan produktivitas padi termasuk kategori yang lemah.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan penjelasan di atas, adapun secara sederhana kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini diilustrasikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Berpikir

Keterangan :

↔ : Berkorelasi

2.4 Hipotesis

Pada penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Diduga terdapat hubungan positif antara biaya bahan baku (X_1) dan jumlah produksi (Y) UMKM keripik pisang di Jalan Pagar Alam Kota Bandar Lampung.
2. Diduga terdapat hubungan positif antara pendapatan (X_2) dan jumlah produksi (Y) UMKM keripik pisang di Jalan Pagar Alam Kota Bandar Lampung.
3. Diduga terdapat hubungan positif antara upah tenaga kerja (X_3) dan jumlah produksi (Y) UMKM keripik pisang di Jalan Pagar Alam Kota Bandar Lampung.
4. Diduga terdapat hubungan positif antara biaya bahan baku (X_1) dan pendapatan (X_2) UMKM keripik pisang di Jalan Pagar Alam Kota Bandar Lampung.
5. Diduga terdapat hubungan positif antara biaya bahan baku (X_1) dan upah tenaga kerja (X_3) UMKM keripik pisang di Jalan Pagar Alam Kota Bandar Lampung.

6. Diduga terdapat hubungan positif antara pendapatan (X_2) dan upah tenaga kerja (X_3) UMKM keripik pisang di Jalan Pagar Alam Kota Bandar Lampung.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini dikategorikan ke dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk menguraikan situasi dari variabel-variabel yang bersifat independen, baik satu variabel maupun lebih (Sugiyono, 2019). Pendekatan kuantitatif menggunakan data berbentuk angka dan prinsip ilmu pasti untuk menguji hipotesis penelitian. Pendekatan ini memanfaatkan hasil uji statistik dalam proses pengujian hipotesis (Waruwu, 2023). Oleh karena itu, penelitian deskriptif kuantitatif dapat dikatakan sebagai metode analisis data yang berfokus pada pemaparan hasil data yang telah dikumpulkan.

Selanjutnya, data yang digunakan pada penelitian ini bersifat data primer, yang didapatkan langsung dari pihak responden, baik individu maupun kelompok. Sumber data primer yaitu data yang didapatkan oleh peneliti dari pihak-pihak terkait atau narasumber yang relevan dengan topik penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dengan narasumber yang merupakan pemilik UMKM keripik pisang di Jalan Pagar Alam Kota Bandar Lampung. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa sebagian besar UMKM di kawasan tersebut memproduksi produk yang relatif serupa, yaitu olahan keripik pisang dengan berbagai varian rasa. Meskipun dikelola oleh pelaku usaha yang berbeda dan memiliki variasi dalam hal merek, harga, serta kemasan, jenis produk yang dihasilkan menunjukkan kesamaan dari sisi bentuk, bahan dasar, dan metode pengolahan. Kesamaan ini menjadi dasar munculnya homogenitas produk, yang tidak hanya menunjukkan konsistensi dalam hasil produksi, tetapi juga menjadi identitas khas dari sentra industri keripik pisang di kawasan tersebut.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan oleh peneliti, meliputi:

1) Wawancara

Data dikumpulkan menggunakan metode wawancara, yaitu dengan melakukan pertanyaan kepada responden dan menerima jawaban mereka. Jenis wawancara yang dipakai pada penelitian ini merupakan wawancara terstruktur, yang dijalankan dengan pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung. Dalam proses tersebut, pelaku UMKM ditanya secara langsung mengenai aspek produksi, upah tenaga kerja, pendapatan, serta penggunaan biaya bahan baku dalam usaha mereka.

2) Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019), kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang didapatkan dengan melalui sejumlah pertanyaan dan pernyataan ditujukan untuk responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, kuesioner yang disusun dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan aspek produksi, biaya bahan baku, pendapatan, dan upah tenaga kerja pada UMKM keripik pisang.

3) Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang didapatkan dengan cara membaca, mempelajari, dan menganalisis sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti literatur, buku, dan dokumen (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup informasi mengenai jumlah UMKM di Kota Bandar Lampung serta data terkait produksi, biaya bahan baku, pendapatan, dan upah tenaga kerja pada UMKM keripik pisang.

3.3 Waktu dan Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2025. Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi ruang lingkup penelitian adalah kawasan Jalan Pagar Alam Kota Bandar Lampung. Saat ini, terdapat 23 UMKM keripik pisang yang masih beroperasi maupun tidak beroperasi di sekitar Jalan Pagar Alam. Alasan

pengambilan kawasan Jalan Pagar Alam adalah karena sebagian besar pengusaha keripik pisang di Bandar Lampung terkonsentrasi di kawasan tersebut.

3.4 Definisi Operasional

Batasan atau definisi operasional yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Produksi

Produksi pada penelitian ini diukur menggunakan total produksi keripik pisang berdasarkan pendekatan homogenitas produk yaitu seluruh jenis varian rasa keripik pisang yang diproduksi oleh pelaku UMKM dalam periode setahun, yang diukur dalam satuan ton. Pengukuran produksi tahunan ini memberikan gambaran menyeluruh terkait kapasitas serta skala produksi UMKM selama waktu yang cukup panjang, sehingga dapat mencerminkan pola produksi yang sebenarnya.

2. Pendapatan

Pendapatan diukur menggunakan rata-rata harga seluruh varian keripik pisang yang diperoleh dari hasil penjualan produk keripik pisang selama satu tahun operasional usaha. Pendapatan merupakan indikator penting dalam keberlangsungan usaha, karena semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, maka semakin besar pula kemampuan usaha untuk menutupi berbagai kebutuhan operasional, seperti pembelian bahan baku dan pembayaran upah tenaga kerja. Data terkait pendapatan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari pelaku usaha, dengan merujuk pada catatan keuangan sederhana yang disediakan oleh pelaku usaha tersebut.

3. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku diukur menggunakan perhitungan biaya pembelian yang dipakai dalam kegiatan produksi untuk menghasilkan barang jadi. Biaya bahan baku dalam penelitian ini merujuk pada total pengeluaran yang dikeluarkan oleh pelaku usaha untuk memperoleh bahan-bahan utama dalam proses produksi, seperti pisang kepok, minyak goreng, perasa keripik pisang, serta bahan bakar

berupa gas atau kayu bakar. Biaya bahan baku tersebut diukur dalam satuan mata uang (rupiah).

4. Upah Tenaga Kerja

Tenaga kerja adakah individu yang terlibat langsung dalam proses produksi sehingga menghasilkan produk keripik pisang. Adapun data yang didapat adalah tenaga kerja yang secara langsung terlibat kedalam proses produksi seperti pengupasan, pemotongan, penggorengan, pembumbuan dan pengemasan. Tenaga kerja dalam penelitian ini diukur dalam bentuk pengeluaran yang dilakukan oleh pelaku UMKM untuk menggaji tenaga kerja (rupiah).

3.5 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2019), populasi merupakan area generalisasi yang mencakup: objek dengan sifat khusus dan kualitas yang ditujukan untuk diteliti dan kemudian disimpulkan. Dalam pemilihan sampel, pada penelitian ini menggunakan metode sensus. Populasi yang dipilih adalah 23 UMKM yang memproduksi produk kripik pisang.

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi keseluruhan yang didapat dengan teknik tertentu, sesuai dengan prosedur, yang memiliki tujuan agar sampel tersebut mampu mewakili karakteristik dari seluruh populasi secara akurat (Lubis, 2018). Sampel ialah bagian dari suatu populasi yang dipilih sebagai sumber data dalam penelitian.

Teknik *sampling* yang diterapkan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019), teknik *purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu atau tujuan tertentu. Pada penelitian ini, kriteria yang digunakan adalah pelaku UMKM keripik pisang yang berlokasi di Jalan Pagar Alam Kota Bandar Lampung dan aktif melakukan kegiatan produksi. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 23 UMKM, namun hanya 15 UMKM yang bersedia memberikan data. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu UMKM keripik pisang yang hanya memproduksi sendiri dan menjual produknya di wilayah sentra keripik pisang. Berdasarkan kesesuaian

dengan kriteria dan kesediaan responden untuk berpartisipasi sehingga didapatkan sampel sebanyak 10 UMKM.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistika deskriptif umumnya digunakan untuk menganalisis hasil uji penelitian, seperti rata-rata (*mean*), median, nilai maksimum, nilai minimum, dan deviasi standar, untuk mengamati variasi deviasi dan rata-rata. Analisis statistik deskriptif ini dilakukan dengan bantuan program SPSS. SPSS merupakan perangkat lunak (*software*) yang berfungsi untuk mengolah dan menganalisis data kuantitatif, khususnya padapenelitian sosial, ekonomi, psikologi, bisnis, dan bidang lainnya.

SPSS bekerja dengan cara mengolah data kuantitatif yang dimasukkan ke dalam sistem melalui tampilan antar muka yang menyerupai lembar kerja excel. SPSS akan memproses perintah analisis melalui menu yang tersedia, lalu menampilkan hasilnya dalam bentuk tabel dan grafik. Analisis statistik deskriptif dapat pula bertujuan untuk mencari seberapa kuatnya hubungan diantara variabel dilihat melalui korelasi (Sugiyono, 2019).

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah data pada suatu variabel yang akan digunakan pada suatu penelitian mengikuti distribusi yang normal atau tidak. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi (*Sig.*) lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (*Sig.*) kurang dari 0,05, data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dilakukan dengan memanfaatkan software statistik SPSS versi 30 menunjukkan bahwa pengujian dilakukan dengan metode *Shapiro-Wilk* guna menentukan apakah variabel dapat terdistribusi secara normal atau tidak.

Setelah dilakukan analisis, jika suatu data berdistribusi normal akan digunakan analisis korelasi parsial. Menurut Hasan dalam Mustafa (2023), analisis korelasi parsial adalah metode yang digunakan dalam mengidentifikasi kuat lemahnya

hubungan antar variabel independen dan variabel dependen, dengan variabel independen lainnya dianggap berpengaruh. Dan jika suatu data tidak berdistribusi secara normal, maka teknik uji korelasi yang tepat adalah dengan menggunakan uji korelasi Spearman dengan pendekatan *rank*.

3.6.3 Uji Korelasi *Rank* Spearman

Menurut Sugiyono (2019), korelasi Spearman *Rank* umumnya digunakan untuk menguji hubungan atau signifikansi hipotesis antara variabel yang berskala ordinal, dan data dari variabel yang diuji tidak harus berasal dari sumber yang sama. Analisis Spearman masuk ke dalam kategori statistik non-parametrik. Dalam penelitian ini, pengujian korelasi Spearman dilakukan dengan cara memperhatikan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel. Begitu pun sebaliknya, jika nilai signifikansi (*2-tailed*) kurang dari 0,05, maka ada hubungan/korelasi yang signifikan antara variabel yang diuji.

Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis korelasi *Rank* Spearman, dengan tingkat kriteria pengujiannya jika nilai *sig.(2-tailed)* < 0.05 adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika nilai *sig.(2-tailed)* > 0.05 mengidentifikasikan H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 5. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubunga
0.00 – 0.25	Korelasi Sangat Lemat
0.26 – 0.50	Korelasi Cukup
0.51 – 0.75	Korelasi Kuat
0.76 – 0.99	Korelasi Sangat Kuat
1	Korelasi Sempurna

Koefisien korelasi merupakan bilangan yang menyatakan hubungan/korelasi di antara variable dengan cara menentukan arah dari suatu variabel tertentu.

1. Nilai Korelasi (r_s) = $(-1 < 0 < 1)$.

2. Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada antara -1 dan 1 . Sedangkan untuk arah dinyatakan positif (+) dan negatif (-).
3. Jika $r = -1$ korelasi negatif sempurna, yang menjelaskan terjadi hubungan bertolak belakang antara X dan Y , bila X naik Y turun.
4. Jika $r = 1$ korelasi positif sempurna, artinya telah terjadi hubungan yang searah, jika X naik maka Y juga naik.
5. Apabila $r = 0$ artinya tidak ada hubungan antara X dan Y .

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Variabel biaya bahan baku berkorelasi positif sangat kuat dan signifikan terhadap jumlah produksi keripik pisang di Jalan Pagar Alam, Kota Bandar Lampung.
2. Variabel pendapatan berkorelasi positif kuat dan signifikan terhadap jumlah produksi keripik pisang di Jalan Pagar Alam, Kota Bandar Lampung.
3. Variabel upah tenaga kerja berkorelasi positif kuat dan signifikan terhadap jumlah produksi keripik pisang di Jalan Pagar Alam, Kota Bandar Lampung.
4. Variabel biaya bahan baku berkorelasi positif sangat kuat dan signifikan terhadap pendapatan keripik pisang di Jalan Pagar Alam, Kota Bandar Lampung.
5. Variabel biaya bahan baku berkorelasi positif sangat kuat dan signifikan terhadap upah tenaga kerja keripik pisang di Jalan Pagar Alam, Kota Bandar Lampung.
6. Variabel pendapatan berkorelasi positif kuat dan signifikan terhadap upah tenaga kerja keripik pisang di Jalan Pagar Alam, Kota Bandar Lampung.

5.2 Saran

1. Adapun saran yang dapat diberikan bagi pelaku usaha UMKM adalah menetapkan target produksi yang konsisten, mengelola bahan baku secara

efisien, memprioritaskan efisiensi tenaga kerja, dan menyusun perencanaan keuangan dan pengembangan usaha berbasis data.

2. Untuk penelitian yang akan dilakukan kedepannya maka disarankan untuk lebih memperluas sampel penelitian agar hasil yang didapatkan lebih representatif dan dapat digeneralisasikan untuk UMKM di sektor serupa. Selain itu, menggunakan metode yang berbeda seperti Regresi Linear Berganda atau analisis jalur dan menambahkan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisiyah, N., Mujiyanti, & Idawijayanti, T. (2025). Analisis Korelasi Peningkatan Pendapatan dan Kegiatan Reforma Agraria di Desa Candi, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. *Tunas Agraria*, 8(1), 129-142.
- Ardhaneswari, P. P. N., & Suwitra, I. W. C. (2024). Analisis Korelasi Pearson dalam Menentukan Hubungan Harga dengan Volume Penjualan Wardah Matte Lip Cream pada Platform E-Commerce Shopee. *Jurnal Jis Siwirabuda*, 2(2), 151-156.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2020 dan 2021*.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Jumlah Produksi Buah Pisang di Sumatera Tahun 2021-2022*.
- Damayanti, M. L. (2020). *Teori Produksi*. Teori Produksi. pp. 1-15.
- Ekon.go.id. (2023). Dorong UMKM Naik Kelas dan *Go Export*, Pemerintah Siapkan Ekosistem Pembiayaan yang Terintegrasi, from kementerian coordinator bidang perekonomian. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilarpenting-dalam-perekonomian-indonesia>. Diakses pada 11 November 2024.
- Fadilah, F., Khoirunnisa, G., Salsabila, L., Afifah, A. N., Mariska, M., & Martini, T. (2024). Analisis Korelasi Spearman dan Tau Kendall Tentang Hubungan Jumlah Makan dalam Sehari dengan Berat Badan Mahasiswa Agribisnis. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(16), 357-365.
- Ghofur, R. A. (2020). *Konsep Upah dalam Ekonomi Islam*. Bandar Lampung: Arjasa Pratama
- Habriyanto, B., Kurniawan, D. F., & Firmansyah, D. (2021). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM Kerupuk Ikan SPN Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 853-859.
- Hafie, A., & Yunani, A. (2021). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku terhadap Hasil Produksi Industri Pengolahan Kayu di Kelurahan Alalak

- Selatan dan Kelurahan Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(2), 344-355.
- Hidayat, M. R., Ramadhani, I., Huda, N. (2023). Konstruksi Teori dan Etika Kosumsi Islami Sebagai Manifestasi Pemikiran Ekonomi Monzer Kahf. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2461-2469.
- Imran, S., & Indriani, R. (2022). *Buku Ajar Ekonomi Produksi Pertanian*. Gorontalo: Ideas Publishing
- Jabnabillah, F., & Margina, N. (2022). Analisis Hubungan Korelasi Pearson dalam Menentukan Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Sintak*, 1(1), 14-18.
- Kurnia, Y., Nursolih, E., & Rustendi, E. (2023). Analisis Fungsi Produksi Keripik Pisang Menggunakan Metode Cobb Douglas Pada Uppks Lestari Di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 10(2), 1529-1542.
- Kurniasih, A., Rahmawati, A., Lusiyan, Pratiwi, A. A., & Nurhillah, E. (2024). Analisis Hubungan Asosiasi Minat dan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Entrepreneurship Terhadap Peningkatan Usaha Mahasiswa Agribisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dengan Metode Uji Korelasi Spearman Rank. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(16), 91-98.
- Luthfiana, A., Pertiwi, A. S. P., & Lubis, W. H. (2022). Korelasi Tingkat Pengetahuan Mengenai COVID-19 dengan Tingkat Kecemasan Dokter Gigi dalam Menghadapi Pandemi COVID-19. *Padjajaran Journal of Dental Researchers and Students*, 6(2), 151-159.
- Maesaroh, M., & Yulia, D. (2022). Pengaruh Penerapan Metode *Material Requirement Planning* (MRP) Dan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Terhadap Efisiensi Biaya Bahan Baku. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 9(3), 133-140.
- Maesaroh, M., Furniawan, F., & Agustiara, T. (2021). Pengaruh Biaya Bahan Baku Terhadap Volume Produksi pada CV. Shaniqua Marigold Bamboo Di Rangkasbitung. *E-Journal Studia Manajemen*, 10(1), 1-8.
- Mahendra, I. G. P. A. K., & Ayuningsasi, A. A. K. (2024). Pengaruh Teknologi, Modal, dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi dan Pendapatan UMKM Kerajinan Ukiran Kayu di Kabupaten Gianyar. *Public Service and Governance Journal*, 5(1), 157-167.
- Mustafa, Pinton Setya. (2023). Tinjauan Literatur Analisis Uji R Berganda dan Uji Lanjut dalam Statistik Inferensial pada Penelitian Pendidikan Jasmani. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 571-593.

- Nurhalijah, S. D., Cahyati, N., Romadhona, A., Maulani, N., & Rahayu, M. S. (2024). Analisis Korelasi Spearman untuk Mengetahui Hubungan Antara Penggunaan Media Sosial dan Tingkat Produktivitas Akademis Mahasiswa Agribisnis (Studi Kasus : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(16), 800-809.
- Nurjanah & Kurniawan, B. (2024). Pengaruh Modal dan Hasil Produksi Gabah Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang. *Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi*, 16(1), 285-302.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Sari, F. M., Hadiati, R. N., & Sihotang, W. P. (2023). Analisis Korelasi Pearson Jumlah Penduduk dengan Jumlah Kendaraan Bermotor di Provinsi Jambi. *Multi Proximity: Jurnal Statistika Universitas Jambi*, 2(1), 39-44.
- Sari, L. P., & Arka, S. (2023). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat, Tenaga Kerja Dan Teknologi Terhadap Produktivitas Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(02), 309
- Sarmila, S., Adel, J. F., & Ratih, A. E. (2022). Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead terhadap Pendapatan (Studi Kasus: Usaha Pengolahan Ketam Pak Hasan Kelurahan Kampung Bugis, Kecamatan Tanjungpinang Kota, Provinsi Kepulauan Riau). *Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Ekonomi*, 3(1), 217-227.
- Sergio, A., Zen, M. A., Wahyuni, R. K., & Nohe, D. A. (2022). Hubungan Jumlah Penduduk Miskin dengan Berat Badan Lahir Rendah di Kalimantan Timur Menggunakan Korelasi Pearson dan Spearman. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, dan Aplikasinya*, 2, 267-278.
- Sihite, R. (2022). Analisis Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Jumlah Konsumsi dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Pariwisata*, 2(1), 46-57.
- Sofian, S. R. A., Sudarti, Handayani, R. D. (2022). Analisis Korelasi Curah Hujan dan Produktivitas Tanaman Hasil Pertanian Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 287-293.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, T. H. T. (2019). Recent Evidence of the Development of Micro, Small and Medium Enterprises in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(18), 1-17.

- Vinatra, S. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 01-08.
- Wahyuni, E. S., Nursini, & Sabir. (2024). Analisis Determinan Ekonomi dan Sosial Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Makassar. *Development Policy and Management Review*, 4(2), 164-183.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Method*). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Wijayanti, R., & Rahayu, E. S. (2019). Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Operasional dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Semarang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17(2), 169-184.
- Yuniarti, P. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok. *Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 3(1), 165–170.
- Zahara, V. M., & Anwar, C. J. (2021). *Mikroekonomi (Sebuah Pengantar)*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.